

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kewirausahaan serta pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang erat dimana kenaikan jumlah wirausaha menimbulkan kenaikan pertumbuhan ekonomi disebuah negara dan wirausaha menggambarkan inisiator utama serta sebagai suatu kekuatan dibalik pembangunan ekonomi (Muharastri *et,al*, 2015: 25). Kewirausahaan merupakan suatu keterampilan dalam tentang menghasilkan kegiatan usaha serta kewirausahaan mempunyai peran dalam pengembangan ekonomi lewat peningkatan *output* serta penghasilan perkapita, dan juga memunculkan perubahan struktur usaha dan masyarakat (Kasmir, 2006: 18). Tidak hanya itu, kewirausahaan juga mendorong masyarakat untuk tumbuh dan berpartisipasi dalam perekonomian nasional.

Wirausahawan membutuhkan sifat-sifat wirausaha yang baik agar dapat berhasil (Wickham, 2004: 26). Karakteristik individu wirausaha merupakan salah satu hal yang melekat pada diri wirausaha, dimana karakteristik individu merupakan gambaran yang dimiliki individu dalam hidupnya, termasuk faktor kognitif dan karakteristik lain yang menentukan proses belajar. (Woolfolk, 2004: 18). Hisrich dan Peter (1992: 37) menyatakan bahwa latar belakang dan kepribadian wirausahawan termasuk latar belakang lingkungan keluarga (pekerjaan orang tua), pendidikan, nilai-nilai pribadi, usia, dan pengalaman kerja. Menurut Wickham (2004: 26), karakter-karakter wirausaha meliputi kerja keras, inisiatif, penetapan tujuan atau sasaran, keuletan, kepercayaan diri, kesediaan menerima ide-ide baru, percaya diri, mencari informasi, kemauan belajar, kemauan mencari peluang, kemauan berubah, dan percaya diri.

Kompetensi pelaku usaha juga dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan usaha, selain karakter wirausaha. Kompetensi adalah karakter dasar seseorang yang menentukan hasil kerja yang terbaik dan efektif menurut kriteria yang ditentukan dalam pekerjaan atau situasi tertentu, juga didefinisikan sebagai kontinum antara karakteristik dasar seperti pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan keahlian dan tubuh motivasi, nilai-nilai, sikap dan konsep diri akan mendorong kinerja (Maman dan jahi, 2009: 28). Karakter wirausaha berkorelasi positif dengan kemampuan wirausaha, dan karakteristik pribadi dianggap sebagai salah satu faktor pendukung peningkatan kemampuan wirausaha (Syafuruddin, 2006: 158).

Salah satu sektor di Indonesia yang memiliki banyak kegiatan wirausaha adalah sektor pertanian. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk atau pekerja yang tinggal atau bekerja di sektor pertanian atau pada turunan produk pertanian yang dihasilkan, termasuk tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura mendapat perhatian besar karena telah terbukti menjadi komoditas yang dapat dijadikan sebagai sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian. Komoditas hortikultura antara lain tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman obat merupakan komoditas yang sangat menjanjikan mengingat potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, ketersediaan teknologi, dan potensi penyerapan yang semakin besar di pasar dalam dan luar negeri (Aris, 2014: 4).

Menurut Junaedy (2004: 46), Tanaman hortikultura tidak hanya meliputi tanaman sayuran, tetapi juga florikultura atau tanaman hias yang berkembang seiring dengan urbanisasi dan perkembangan industri. Perkembangan penanaman tanaman hias semakin meningkat, hal ini terlihat dari tahun ke tahun mengingat *tren* budidaya florikultura di masyarakat perkotaan cukup meningkat. Begitu pula dengan tanaman langka yang identik dengan harga yang anjlok atau penurunan harga yang drastis, namun tidak sampai membuat tanaman tersebut dilupakan oleh masyarakat.

Indonesia memiliki peluang besar dalam mengembangkan berbagai tanaman hias, dan potensi tanaman hias di Indonesia sangat besar. Iklim hujan tropis sangat cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan berbagai tanaman hias. Potensi alam ini perlu dilindungi untuk kepentingan nasional dalam perdagangan internasional (Rahman, 2011: 1).

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan guna meningkatkan perekonomian daerah dan nasional. Tanaman hias berperan tidak hanya dalam pengembangan sektor pertanian tetapi juga dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Pengembangan agrowisata dengan pertanian sebagai daya tarik wisata menjadikan usaha tanaman hias memiliki prospek pengembangan yang baik. Tanaman hias dinilai memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memiliki prospek yang sangat cerah sebagai komoditas utama untuk ekspor dan pemasaran dalam negeri (Amelia, 2016: 1).

Di Indonesia, tanaman hias yang dibudidayakan meliputi berbagai jenis tanaman hias yang sengaja ditanam sebagai bagian dari taman, halaman, penghias ruangan, upacara atau rangkaian bunga. Secara umum tanaman hias merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang diklasifikasikan menurut fungsinya. Seiring

berjalannya waktu, dengan munculnya praktik rekayasa genetika para pemulia tanaman, termasuk produksi tanaman hias baru yang lebih indah dengan cara kawin silang. Bagian tanaman yang digunakan tidak hanya bunga atau daunnya saja, tetapi juga keindahan yang diciptakan oleh tanaman itu sendiri. Memiliki potensi ekonomi karena keindahannya dibandingkan dengan jenis tanaman lain, sehingga memungkinkan tanaman tersebut untuk dipasarkan.

Karakter wirausaha memiliki kaitan terhadap keberhasilan wirausaha, karakter wirausaha yang membedakannya dengan usaha lainnya akan ditentukan oleh kepribadian individu seorang wirausaha. Berdasarkan konsep kewirausahaan didefinisikan sebagai kapasitas untuk berpikir kreatif dan perilaku inovatif, berfungsi sebagai dasar, sumber daya, tujuan memotivasi, taktik, pedoman dan proses menghadapi tantangan hidup (Hardian 2011: 13), maka seorang wirausaha harus memiliki karakter dalam mengelola sumber daya dan kesempatan yang dimiliki.

Keberhasilan usaha merupakan pencapaian terhadap tujuan atau target. Hasil penelitian Airlanding (2010: 116) menunjukkan bahwa keberhasilan usaha bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan dalam semalam tetapi membutuhkan kerja keras, ketekunan dan kelincahan dalam mengelola usaha dengan selalu membaca lingkungan eksternal sesuai dengan perubahan dan kebutuhan konsumen. Beberapa indikator digunakan untuk menentukan keberhasilan pengusaha kecil, termasuk jumlah pelanggan, kecenderungan loyalitas, perluasan pangsa pasar, daya saing, dan keuntungan.

Dananjaya (2014: 136) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha mencakup tujuh indikator, yaitu pengembangan kelembagaan dan sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan diversifikasi usaha pertanian, pengembangan intensifikasi dan ekstensifikasi usaha tani, peningkatan insentif pertanian dengan meningkatkan produksi dan efisiensi pertanian menciptakan dan mengembangkan pertanian organik menuju *green economic*.

Suatu usaha dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang ditargetkan atau bahkan melampaui. Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan usaha diukur dari perkembangan usaha dalam jangka panjang. Griffin dan Elbert (2006: 10) menekankan bahwa wirausaha memiliki ciri-ciri sukses yang ditandai dengan tumbuhnya usaha yang dijalankan dan keinginan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Hal ini tercermin dalam

peningkatan jumlah modal, peningkatan skala usaha dan peningkatan output. Keberhasilan usaha sering disamakan dengan perkembangan perusahaan. Keberhasilan juga dapat dipahami sebagai suatu proses peningkatan jumlah dimensi perusahaan.

2. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari hasil produksi dan penjualan berbagai komoditi. Produksi atau memproduksi adalah usaha atau kegiatan meningkatkan kegunaan (nilai guna) suatu barang (Putong 2010: 10). Semakin besar output yang dihasilkan, akan mempengaruhi omset yang diperoleh.
3. Keberhasilan usaha diukur dengan meningkatkan omzet penjualan. Omzet adalah jumlah penjualan dalam suatu masa jual dari total penjualan suatu produk selama periode penjualan. Omzet adalah total pendapatan sebelum biaya dikurangi. Pendapatan sama dengan jumlah unit produk yang terjual dikalikan dengan harga per unit produk (Rahardja 2006: 10). Omzet dipengaruhi produksi dan penjualan, serta mempengaruhi besar kecil keuntungan yang didapatkan.

## **B. Perumusan Masalah**

Kota Padang memiliki peluang dalam pengembangan pertanian khususnya pada tanaman hias. Sebagai ibu kota dan pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Barat, luas lahan pertanian di Kota Padang semakin berkurang, tercatat luas lahan kering untuk pertanian ditahun 2018 sebesar 6.951 Ha turun menjadi 6.856 Ha ditahun 2019 (Lampiran 3), seiring beralih fungsinya lahan-lahan pertanian untuk sektor lain seperti perumahan ataupun perindustrian. Dilihat dari kondisi wilayah Kota Padang, tanaman hias salah satu yang cocok untuk dibudidayakan, karena dapat dilakukan dilahan yang sempit, secara vertikal, dan menggunakan pot. Karakteristik tanaman hias yang umumnya lebih tahan terhadap cuaca panas menjadi kelebihan tanaman hias dibanding tanaman pangan.

Salah satu hal yang identik dengan tanaman hias ialah tren. Tren tanaman hias yang semakin populer tentu memunculkan peluang usaha yang cerah. Pesona tanaman hias seolah-olah tak pernah berkurang. Setiap saat selalu ada jenis tanaman yang menjadi primadona, ibarat dunia mode, selalu saja muncul tanaman-tanaman baru menggantikan tanaman lama yang trennya mulai berkurang. Meski demikian tetap saja masing-masing tanaman memiliki penggemar setia. Dengan adanya tren tanaman hias para pelaku usaha tanaman hias diuntungkan karena dari segi harga dapat melambung



tinggi, namun disisi lainnya dapat menjadi ancaman, tren tanaman hias sulit diprediksi, sehingga tren pasar akan selalu mengalami perubahan (AgroMedia, 2007: 1).

Dalam berkegiatan usaha tanaman hias dibutuhkan kejelian dalam membangun strategi, dikarenakan setiap langkah dalam berbisnis harus diperhitungkan, dari modal, untung, rugi, risiko yang bakal didapat, pemasaran, promosi, hingga masalah tempat dan jenis tanaman hias yang akan diusahakan, maka para pelaku tanaman hias mesti memiliki karakter kepemimpinan agar para pelaku usaha mampu menjalankan usaha tanaman hiasnya dengan baik, selanjutnya karakter pengambil risiko yang pastinya bakal banyak ancaman dan risiko yang menanti didepan, serta karakter percaya diri yang harus dimiliki terlebih dalam setiap strategi ataupun langkah yang diambil dalam menjalankan usahanya.

Peluang tanaman hias yang cukup besar untuk dikembangkan di Kota Padang harus dapat dimanfaatkan oleh pengusaha tanaman hias. Salah satu kawasan sentra tanaman hias di Kota Padang adalah daerah Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh, Kecamatan Koto Tangah. Pengusaha melakukan kegiatan budidaya sekaligus pemasaran di pekarangan rumahnya, di lahan dekat rumahnya, ataupun di lokasi yang sudah ditentukan. Proses pemasaran produk juga beragam mulai memanfaatkan promosi dari mulut ke mulut hingga media sosial.

Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang merupakan salah satu kawasan yang sebagian penduduknya mengusahakan tanaman hias. Sebagian pengusaha tanaman hias memanfaatkan pekarangan rumahnya dan sebagian lainnya membuka tempat khusus untuk usaha tanaman hias sebagai tempat budidaya dan tempat jual beli tanaman hias, hal ini dapat dilihat ketika kita berkunjung ke lokasi Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh. Selain menjual tanaman hias, pengusaha tanaman hias di Lubuk Minturun juga membudidayakan tanaman hias dari benih maupun bibit. Perkembangan usaha tanaman hias di Lubuk Minturun tidak lepas dari peran karakter yang dimiliki pengusahanya. Karena itu, dapat dilihat hubungan antara karakter wirausaha terhadap keberhasilan usaha tanaman hias di Lubuk Minturun Sungai Lareh.

Dari waktu ke waktu, usaha tanaman hias yang terdapat di Lubuk Minturun Sungai Lareh terus mengalami perkembangan, hal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 5 yang menunjukkan luas panen tanaman hias ditahun 2020 berada diangka 47,112 m<sup>2</sup> luas panen naik jika dibanding satu tahun sebelumnya dengan luas panen 44,737 m<sup>2</sup>. Pada awalnya kawasan Lubuk Minturun Sungai Lareh dikenal sebagai pusat

pembibitan tanaman buah-buahan yang mendapat binaan dari BBI (Balai Benih Induk). Kemudian pada tahun 1980-an, secara perlahan tumbuh menjadi pusat tanaman hias. Pada bulan Oktober 2013, kota Padang Sumatera Barat terpilih menjadi lokasi dimana Presiden Republik Indonesia, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono dan jajarannya memperingati Hari Pangan Nasional. Hasil dari diskusi tersebut mendorong agar terbangunnya kawasan agrowisata yang dapat diakses masyarakat segera di Sumatera Barat (UPTD BBI-TPPH, 2015).

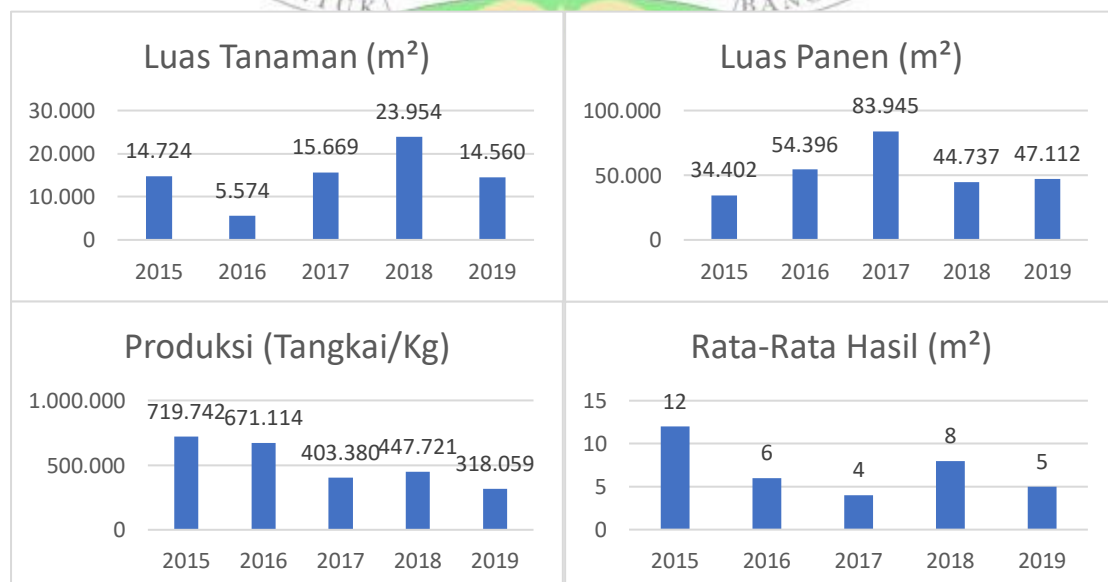
Kelompok tanaman hias di Lubuk Minturn Sungai Lareh juga mengalami perkembangan, hal tersebut terlihat semakin banyaknya kelompok tanaman hias yang terbentuk di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh. Kelompok tani tanaman hias yang pertama kali terbentuk di Lubuk Minturun Sungai Lareh adalah Pertiwi Nursery yang berdiri pada tahun 2007, diikuti oleh Kelompok Tani "Bugenvil Prima" ditahun 2008, pada tahun 2012 satu kelompok tani terbentuk yaitu Kelompok Tani "Tani Jaya", disusul terbentuknya Kelompok Tani "Delima Nursery" ditahun 2013, serta Kelompok Tani "Rumpuik Ameh" dan Kelompok Tani "Melati Putih" ditahun 2014, untuk daftar kelompok tanaman hias ada di Tabel 2. Kawasan tersebut menjadi tempat praktik lapangan siswa-siswi bahkan mahasiswa, serta kunjungan perorangan hanya sekedar untuk melihat-lihat. Skala usaha dan tingkat kesuksesan pengusaha tanaman hias di Lubuk Minturun cukup beragam, keberagaman ini dapat dilihat pada keunggulan tanaman hias ditiap kelompok tanaman hias yang berbeda, seperti Kelompok Tani Tanaman Hias Melati Putih dengan keunggulan tanaman hias melati dan kelompok Tani Tanaman Hias Bogenvil Prima dengan tanaman unggulannya bunga kertas, keberagaman tanaman hias unggulan untuk ditiap kelompok bisa dilihat di Tabel 11. Keberagaman ini juga dapat dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki ditiap pengusaha tanaman hias dalam menjalankan usahanya.

Masih bertahannya usaha tanaman hias di Kota Padang, tidak lepas dari peran pengusahanya, hal tersebut terbukti beberapa pengusaha diantaranya mampu membangun kerja sama dengan berbagai pihak, sebagai contoh mulai dari hotel hingga instansi-instansi pemerintah dalam hal dekorasi lingkungan taman dilingkungan tersebut. Para pengusaha juga telah memiliki beberapa cabang, belum lagi munculnya para pengusaha tanaman hias baru di lingkungan Lubuk Minturun Sungai Lareh, hal ini menandakan sektor tanaman hias memiliki potensi untuk dibisniskan khususnya di daerah Kota Padang.

Menurut Antisca (2016: 4), lahan yang dikelola UPTD Balai Benih Induk Tanaman Padi, Palawija dan Hortikultura Sumatera Barat dinilai masih belum maksimal pengelolaannya. Beberapa pihak menilai jika lokasi ini bisa dikembangkan untuk menjadi kawasan yang lebih jauh lagi. Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat No. 521.305.2013 menetapkan kawasan Lubuk Minturun Sungai Lareh sebagai kawasan tanaman hias, terhitung sejak 26 Maret 2013 (Lampiran 1).

Perkembangan usaha tanaman hias dinilai belum berkembang dengan baik, terlebih jika dilihat dengan banyaknya dukungan dan perhatian yang diberikan. Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Sumbar (2020) dalam kurun 5 tahun terakhir produksi tanaman hias masih mengalami naik turun, tercatat ditahun 2015 produksi tanaman hias sebesar 719.742 tangkai sedangkan ditahun 2016 mengalami penurunan diangka 671.114 tangkai. Ditahun 2017 produksi sebesar 403.380 tangkai, ditahun berikutnya pada tahun 2018 produksi mengalami kenaikan diangka 447.721 tangkai, lalu turun kembali ditahun 2019 diangka 318.059 tangkai (Lampiran 5), dengan banyaknya dukungan dan perhatian yang diberikan untuk sektor tanaman hias, sudah selayaknya perkembangan usaha tanaman hias mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Dalam penelitian ini mengaitkan tanaman hias dengan kewirausahaan, berdasarkan penyampaian paragraf sebelumnya bahwa hasil tinjauan dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Sumbar menyatakan bahwa dalam kurun 5 tahun (2015-2019) produksi tanaman hias mengalami naik turun. Naik turunnya perkembangan tanaman hias dilihat dari luas panen serta jumlah produksinya.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Tanaman Hias 2015-2019

Pada grafik perkembangan tanaman hias diatas, data keseluruhan grafik mengalami nilai fluktuatif, pada luas tanaman nilai menyentuh angka diatas 10 ribu lebih, kecuali pada tahun 2016 yang hanya menyentuh 5 ribuan saja. Selanjutnya luas nilai rataannya menyentuh 40 ribu dengan lonjakan pada tahun 2017 sebanyak 80 ribu, nilai produksi hanya tinggi pada tahun 2015-2016 setelah nya menurun dengan stagnan, dan rata2 hasil pengembangan tertinggi di 2015 dan seimbang di tahun selanjutnya. Dengan grafik yang disuguhkan nilai pengembangan tanaman hias tertinggi pada tahun 2015, dan cenderung menurun ditahun selanjutnya, ini juga membuktikan minat pada budidaya tanaman hias menurun yang berlangsung dengan minat konsumen untuk membeli tanaman hias.

Dalam kewirausahaan, para pelaku usaha dituntut untuk mampu memiliki strategi yang jitu dalam menjalankan usaha, mampu mencari peluang dengan cara/kreativitas sendiri, serta mampu mengelola sumber daya yang ada. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan Meredith (2001: 5) yakni seorang wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil Tindakan yang tepat untuk memastikan sukses/keberhasilan usaha.

Wirausaha umumnya memiliki karakteristik yang sama, mereka adalah orang-orang yang energik, keinginan untuk berinovasi, kemauan untuk mengambil tanggung jawab pribadi untuk menjalankan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan yang sangat tinggi untuk dicapai. Disamping imbalan dalam kewirausahaan menggiurkan, ada pula biaya yang berhubungan dengan kepemilikan usaha tersebut. Memulai dan menjalankan bisnis usaha sendiri, memerlukan kerja keras, membutuhkan banyak waktu dan membutuhkan kekuatan emosional. Wirausaha mengalami tekanan pribadi yang tidak nyaman, seperti kebutuhan untuk menginvestasikan lebih banyak waktu dan tenaganya. Banyak wirausaha menggambarkan karir mereka menyenangkan namun sangat menyita segalanya. Kemungkinan gagal dalam usaha merupakan ancaman yang selalu ada bagi wirausaha, tidak ada jaminan berhasil, tantangan yang berupa kerja keras, tekanan emosional, dan risiko memerlukan tingkat komitmen dan pengorbanan (Purwanti, 2013: 14).



Dalam membangun strategi dagang dan manajemen usaha mesti memiliki karakter untuk menunjangnya. Diantara karakter tersebut adalah karakter kepemimpinan agar para pelaku usaha mampu menjalankan usaha tanaman hiasnya dengan baik, selanjutnya karakter pengambil risiko yang pastinya bakal banyak ancaman dan risiko yang menanti didepan, serta karakter percaya diri yang harus dimiliki terlebih dalam setiap strategi ataupun langkah yang diambil dalam menjalankan usahanya.

Pelaku usaha mesti benar-benar menyukai tanaman dan memahami karakternya karena terdapat risiko yang menanti didepan, salah satunya adalah risiko kehilangan tanaman hias (pencuri tanaman hias), tentunya hal ini membuat para pengusaha tanaman hias menjadi dirugikan (AgroMedia, 2007: 15). Terdapatnya risiko-risiko yang menunggu didepan, maka para pelaku usaha tanaman hias dituntut untuk mampu menyikapi risiko-risiko dengan strateginya masing-masing. Dalam menjalankan usaha tentu akan ada risiko-risiko yang menanti, didalam menjalankan usaha tanaman hias terdapat risiko kegagalan yang cukup tinggi, karena tanaman termasuk makhluk hidup, maka risiko kegagalan paling besar adalah rusak atau mati. Cara perawatan yang tepat merupakan kunci utamanya

Beberapa karakter yang akan diteliti pada pengusaha tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh yaitu percaya diri, pengambil risiko, dan kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh karakter tersebut memiliki hubungan dengan keberhasilan usaha tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh. Sedangkan keberhasilan usaha dilihat dengan indikator pertumbuhan usaha yang diukur melalui parameter peningkatan produksi dan omzet.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Bagaimana karakter wirausaha pengusaha tanaman hias di Lubuk Minturun Sungai Lareh?
- 2) Bagaimana keberhasilan usaha pengusaha tanaman hias di Lubuk Minturun Sungai Lareh?
- 3) Bagaimana hubungan karakter wirausaha dengan keberhasilan usaha pengusaha tanaman hias di Lubuk Minturun Sungai Lareh?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakter wirausaha pengusaha tanaman hias di Lubuk Minturun Sungai Lareh.
2. Mendeskripsikan tingkat keberhasilan usaha pengusaha tanaman hias di Lubuk Minturun Sungai Lareh.
3. Mendeskripsikan hubungan karakter wirausaha dengan keberhasilan usaha pengusaha tanaman hias di Lubuk Minturun Sungai Lareh.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha tanaman hias di Lubuk Minturun Sungai Lareh, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana karakter wirausaha mampu mempengaruhi keberhasilan usaha, sehingga pelaku usaha dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan evaluasi pengembangan wirausaha tanaman hias.
2. Bagi penulis adalah untuk melatih serta menambah kemampuan analisis mengenai penerapan konsep-konsep ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perguruan tinggi dengan mengamati kondisi atau permasalahan yang ada di lapangan.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan acuan dalam menyusun program kerja yang dapat mendorong serta mengembangkan karakter pelaku usaha, sehingga diharapkan perekonomian dapat semakin tumbuh.
4. Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik, bahan kajian atau literatur pada penelitian selanjutnya.